

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu tempat pembentukan watak dan karakter seorang Anak, walaupun dalam lingkup yang sangat kecil dalam masyarakat, akan tetapi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan serta perilaku Anak. Keluarga sebagai tempat perkembangan awal seorang Anak, sejak ia dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani, maka peran orangtua sangatlah penting untuk membina karakter Anak terutama pada usia dini hingga beranjak dewasa.

Anak merupakan anugerah dan amanah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang harus dijaga, baik itu dalam aspek kehidupannya. Kewajiban orangtua terhadap Anaknya bukan hanya sekedar mencari nafkah serta kesenangan yang sifatnya duniawi saja, akan tetapi lebih dari itu orangtua juga bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, bimbingan, perhatian, serta berbagai aspek lainnya. Orangtua berkewajiban untuk mengarahkan Anak-Anaknya agar mengerjakan kebenaran, mendidik akhlaknya dan memberikan contoh yang baik serta mendo'akannya.

Islam menyebutkan bahwa orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan Anak adalah orangtua, besarnya tanggung jawab tersebut disebabkan oleh dua hal, yakni: *pertama*, karena kodrat Allah

shalallahu 'alaihi wasalam menjadikan Ayah dan Ibu sebagai orangtua bagi Anak-Anaknya. *Kedua*, karena orangtua mempunyai kepentingan terhadap Anak-Anaknya, orangtua ingin Anaknya berkembang dengan baik dan menjadi sukses (Rosyadi, 2004: 172).

Islam mengajarkan kepada seluruh umat Muslim khususnya bagi orangtua untuk menjaga Anak-Anaknya dari api neraka, yang berarti bahwa orangtua sebagai Pendidik pertama memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan jasmani dan rohani seluruh anggota keluarganya terutama Anak-Anaknya. seperti firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. at-Tahrim: 6). (Kementrian Agama RI. 2010: 560)

Firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di atas ditujukan kepada Orang-Orang yang beriman, agar mereka senantiasa menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari batu dan manusia. Mengajarkan kepada keluarganya supaya taat dan patuh kepada perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Peran orangtua sangatlah

besar dalam membimbing anak-anaknya agar senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi semua yang dilarang-Nya, sehingga keluarga yang dibinanya selamat dan terhindar dari pedihnya siksaan api neraka.

Anak dapat menjadi ladang pahala bagi orangtuanya jika Anak tersebut diberi pendidikan dan pembinaan yang baik. Maka insyaAllah akan menjadi amal jariyah bagi orangtuanya. Tetapi sebaliknya jika orangtua membiarkan dan menelantarkan amanat yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan berupa anak, maka berdosa mereka karena telah menyianyikan amanat tersebut. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (الأنفال: ٢٨)

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”
(Q.S. *al-Anfal* : 28). (Kementrian Agama RI, 2010: 180)

Firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di atas menjelaskan bahwa anak adalah salah satu ujian yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada orangtua. Maka orangtua harus bertanggung jawab dalam mendidik anak dengan mengajarkannya tentang ajaran islam yakni mengerjakan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi larangan-Nya jika anak mengamalkannya maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka.

Orangtua berkewajiban untuk memberikan perhatian serta bimbingan dalam pembentukan karakter seorang anak, karakter menjadi salah satu hal yang harus perhatian oleh orangtua karena dalam islam karakter sangatlah ditinggikan, sebagaimana nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam* yang diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk membina akhlak mulia, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد و بيهقي)

“Saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad dan Baihaqi) (Nuruddin, 1424: 343).

Karakter Anak dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang ketiganya saling terkait terintegrasi dan sulit untuk dipisahkan (Juwairiyah, 2010: 6-7). Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya tentu memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, dan sekolah menjadi tempat pendidikan kedua bagi seorang anak sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak untuk menjadi manusia yang baik, sementara masyarakat yang menjadi lingkungan tempat tinggal anak juga memiliki andil cukup besar dalam memberikan warna dan karakter kepribadian mereka.

Agama Islam tidak hanya mengajarkan tatacara beribadah untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, tetapi juga memberikan petunjuk tentang bagaimana cara ber-*muamalat* antar sesama manusia untuk menciptakan kesejahteraan, ketenangan, ketentraman, dan

kebahagian bagi seluruh anggota masyarakat. Keluarga menjadi kelompok terkencil dalam masyarakat akan tetapi memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan ketenangan dan ketentraman masyarakat. Jika setiap keluarga dapat hidup bahagia dan sejahtera dapat dipastikan seluruh anggota masyarakat akan tenang dan tentram.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis *Al-akhlaq ul karimah* karena saat ini banyak sekali orang yang sudah tidak lagi mengindahkan agama, sehingga anak-anak zaman sekarang banyak yang hidup bergaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun dalam diri seorang Anak pada saat ini.

Krisisnya karakter dalam diri Anak menyebabkan banyak dari mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat meresahkan kehidupan masyarakat, seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran yang kerap terjadi antar kelompok remaja maupun sekolah, serta pelanggaran norma sosial seperti balapan liar, melakukan perjudian, pemerasan, dan lain sebagainya. Perbuatan ini tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa saja, bahkan di zaman modern ini tidak sedikit dari anak-anak yang dibawah umur sudah melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma sosial. Sehingga kenakalan-kenakalan mereka banyak mendapat sorotan, mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orangtua sendiri.

Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat maupun pengaruh luar lainnya. Di era saat ini tidak sedikit dari orangtua yang kurang akan waktunya untuk mendidik dan membimbing Anaknya secara langsung, karena banyak waktu yang mereka gunakan untuk bekerja demi mengejar karirnya, berakibat kurangnya perhatian mereka terhadap Anak, sehingga tidak salah jika banyaknya anak muda sekarang memiliki akhlak yang kurang baik.

Kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua kepada Anaknya menyebabkan orangtua tidak dapat mengetahui bagaimana perkembangan serta pertumbuhan Anak. Ini berdampak Anak akan semakin bebas melakukan apapun yang mereka inginkan selama itu membuat mereka bahagia dan mereka jarang akan memikirkan akibat dari perbuatannya. Dampak lainnya tidak sedikit dari Remaja saat ini yang berani melawan serta membantah orangtuanya sendiri, bahkan mereka tidak segan-segan memukul orangtua mereka sendiri, perbuatan yang demikian itu tidak jauh dari kelengahan orangtua yang tidak memperhatikan karakter anaknya.

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan anak mendapatkan fasilitas yang canggih, dan tidak dipungkiri lagi bahwa Anak-Anak sekarang sudah mengenal berbagai macam teknologi seperti: hand phone, internet, televisi dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak sedikit dari orangtua sekarang tidak memberikan bimbingan serta pengawasan kepada anaknya dalam menggunakan teknologi tersebut, sehingga tidak sedikit dari anak-anak

sekarang yang salah dalam memanfaatkan teknologi tersebut, dan mereka tidak mengetahui bahwa dampak dari apa yang mereka lihat, yang mereka dengar dan mereka baca, ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku mereka sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebuah masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran orangtua dalam membangun karakter anak menurut Hamka?
2. Karakter apa saja yang dibangun Hamka dalam membangun karakter anak?

C. Tujuan dan kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membangun karakter anak menurut Hamka dan mengetahui Karakter apa saja yang dibangun Hamka dalam membangun karakter anak.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik Secara Teoritik maupun Secara Praktik :

1. Secara Teoritik
 - a. Menambah khazanah serta memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan membangun karakter anak khususnya menurut Hamka.

- b. Memberikan pengetahuan, gambaran, dan wawasan tentang konsep peran orangtua dalam membangun karakter anak menurut Hamka.
- c. Menjadi referensi atau rujukan yang tepat bagi orangtua maupun kita calon orangtua dalam upaya membangun karakter anak.

2. Secara Praktik

- a. Memberikan wawasan dan informasi kepada orangtua yang mempunyai peranan penting dalam keluarga agar lebih memperhatikan karakter anaknya.
- b. Memberikan kemudahan orangtua dalam memahami upaya membangun karakter anak dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- c. Menjadi khazanah keilmuan dan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mengetahui gambaran tentang skripsi, skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak. Pada empat bab selanjutnya membahas permasalahan-

permasalahan yang berbeda-beda, dan dari bab satu ke bab selanjutnya saling berkesinambungan.

Bagian pokok berisi uraian penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori menguraikan materi yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, dan data (jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data).

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Dalam bab ini, peneliti membahas tentang riwayat hidup dan karya-karya Hamka serta gambaran umum mengenai peran orangtua dalam membangun karakter anak dari sudut pandang Hamka.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-

saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Dan kata penutup ungkapan singkat peneliti yang menyatakan bahwa penelitian skripsi ini sudah selesai. Selanjutnya daftar pustaka yang menjadi pedoman atau pendukung selama penyusunan hasil penelitian.

Bagian terakhir terdiri dari lampiran-lampiran atau dokumen yang mendukung dalam proses penelitian. Diharapkan pada lampiran ini dapat menjadi bukti bahwa dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan nyata atau *real* tanpa adanya tindakan atau perbuatan manipulasi data (data yang tidak berdasarkan kenyataan).